

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam suatu negara, keberadaan proyek konstruksi mempunyai arti sangat penting karena dari kegiatan itu akan menjadikan berbagai sarana dan prasarana pembangunan. Sehingga kualitas bangunan pada wilayah tersebut meningkat lebih baik dan layak digunakan. Pembangunan proyek gedung bertingkat merupakan salah satu pembangunan yang juga beresiko tinggi dalam hal kecelakaan kerja apalagi jika gedung bertingkat yang dibangun memiliki ketinggian yang cukup tinggi yang dapat menimbulkan risiko kecelakaan kerja yang cukup signifikan dampaknya. Sejalan dengan perkembangan teknologi, maka proyek-proyek konstruksi pun semakin berkembang dengan ditandai munculnya bangunan-bangunan tinggi maupun berkembangnya proyek-proyek padat-peralatan dan padat-modal. Sehingga pekerjaan dalam bidang industri konstruksi merupakan pekerjaan dengan risiko paling berbahaya.

Seluruh pekerjaan yang dilakukan oleh manusia selalu diikuti oleh risiko yang mungkin muncul. Risiko merupakan kemungkinan atas terjadinya suatu peristiwa yang tidak diharapkan ketika sedang melakukan tindakan yang merugikan pihak yang sedang melakukan kegiatan tersebut. Dalam berkegiatan salah satu risiko yang mungkin muncul adalah risiko kecelakaan kerja, kecelakaan kerja dapat terjadi dalam semua bidang pekerjaan, salah satunya adalah bidang konstruksi. Kecelakaan kerja adalah satu kejadian yang jelas tidak dikehendaki dan sering kali tidak terduga semua yang dapat menimbulkan kerugian baik waktu, harta benda, atau properti maupun

korban jiwa. Kecelakaan kerja dalam bidang konstruksi sesungguhnya adalah hasil dari mitigasi risiko yang kurang tepat sasaran dalam menangani risiko kecelakaan kerja.

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh *National Safety Council* (NSC) pada tahun 2011, menyebutkan hasil bahwa penyebab kecelakaan kerja adalah 88% karena perilaku tidak aman (*unsafe action*), 10% karena kondisi yang tidak aman (*unsafe condition*), dan 2% tidak diketahui penyebabnya (Sirait & Paskarini, 2016). Kecelakaan juga timbul sebagai hasil gabungan dari beberapa faktor penyebab yang telah disebutkan oleh riset NSC. Misalnya dalam suatu proyek konstruksi gedung mungkin saja tidak dilengkapi dengan alat pengaman secukupnya. Lingkungan kerja yang bising sehingga pekerja tidak dapat mendengar isyarat bahaya. Suhu ruangan buruk sehingga pekerja mudah dehidrasi dan kurang berkonsentrasi terhadap tugas-tugas yang ditanganinya, kurang baiknya pengaturan sirkulasi udara menyebabkan terkumpulnya uap beracun yang pada akhirnya mengakibatkan kecelakaan. Demikian pula perilaku para pekerja yang tidak mendapat latihan yang memadai dapat menjadi faktor penyebab adanya kecelakaan kerja pada industri konstruksi.

Di masa depan, pembangunan fasilitas mempunyai permasalahan yang semakin meningkat dan semakin kompleks karena tuntutan kebutuhan manusia yang semakin beragam (Endroyo & Tugino, 2007). Peningkatan permasalahan pembangunan fasilitas itu perlu ditunjang dengan peningkatan perhatian, pemahaman dan pengembangan yang lebih serius di dalam keselamatan kerja konstruksi. Dalam perancangan bentuk penanganan suatu risiko tentunya diperlukan suatu analisis terkait penyebab risiko tersebut. Penyebab suatu risiko dianggap penting untuk diketahui karena berdasarkan penyebab risiko yang diperoleh dapat direncanakan penanganan

risiko yang tepat. Selain diperlukan penyebab risiko, juga diperlukan sebuah penilaian terhadap risiko yang ada, penilaian ini berguna untuk mengetahui bagaimana tingkat risiko dapat berpengaruh terhadap suatu proyek konstruksi.

Oleh karena itu diperlukan suatu analisis terkait faktor penyebab kecelakaan kerja yang terdiri dari identifikasi risiko, penilaian risiko, analisa penyebab risiko, dan penanganan risiko terhadap risiko yang terjadi pada proyek konstruksi gedung ini. Dari analisis yang akan dilakukan akan didapatkan dilakukan prediksi risiko-risiko yang akan terjadi kedepannya dengan berdasarkan pada probabilitas risiko-risiko yang telah terjadi dan faktor-faktor lainnya.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis faktor penyebab kecelakaan kerja pada pekerja proyek konstruksi gedung. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah dengan mendistribusikan kuesioner pada para kontraktor proyek konstruksi gedung. Hasil yang didapat dari kuesioner tersebut kemudian dianalisis dan kemudian akan didapatkan kesimpulan mengenai pelaksanaan dan faktor yang menjadi penyebab kecelakaan kerja pada proyek konstruksi gedung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa faktor-faktor penyebab (faktor prediktor X) terjadinya kecelakaan kerja pada proyek konstruksi gedung bertingkat?

2. Apa faktor-faktor akibat (faktor respon Y) terjadinya kecelakaan kerja pada proyek konstruksi gedung bertingkat?
3. Apa hubungan antara penyebab dan akibat kecelakaan kerja pada proyek konstruksi gedung bertingkat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang diinginkan untuk dicapai, yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor-faktor penyebab (faktor prediktor X) terjadinya kecelakaan kerja pada proyek konstruksi gedung bertingkat
2. Mengetahui faktor-faktor akibat (faktor respon Y) terjadinya kecelakaan kerja pada proyek konstruksi gedung bertingkat.
3. Mengetahui hubungan antara penyebab dan akibat dari kecelakaan kerja pada proyek konstruksi gedung bertingkat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis : Dengan adanya tugas akhir ini, penulis sebagai calon sarjana teknik sipil akan menambah pengetahuan mengenai faktor penyebab kecelakaan kerja serta solusi yang dapat mengurangi angka kecelakaan kerja
2. Bagi Para Peneliti : Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode yang berbeda dan menggunakan cara yang berbeda pula.
3. Bagi Kontraktor Pelaksana : Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan bagi

perusahaan jasa konstruksi yang berhubungan kecelakaan kerja sehingga dapat meminimalisir terjadinya angka kecelakaan kerja.

4. Bagi Kalangan Akademik : Memberikan pengetahuan terhadap masalah keselamatan kerja pada proyek konstruksi gedung yang dihadapi secara nyata.

1.5 Batasan Penelitian

Dalam merencanakan suatu penelitian maka dibutuhkan batasan masalah untuk menghindar meluasnya masalah pada penelitian ini. Sehingga penelitian dapat terarah dan dapat mencapai tujuan, maka penulisan menyusun batasan masalah sebagai berikut ini.

1. Penelitian ini dilakukan oleh responden dari kontraktor dan konsultan pada proyek konstruksi di daerah Sidoarjo dan Surabaya
2. Penelitian ini dilakukan dengan jumlah 10 proyek konstruksi gedung bertingkat dengan total 30 responden
3. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif pada penilaian dan pengamatan di lapangan
4. Penelitian ini terfokus pada proyek konstruksi gedung yang memiliki nilai kontrak minimal sebesar Rp 15.000.000.000,00
5. Penelitian ini tidak mencakup klasifikasi tingkat risiko (faktor pengaruh kecelakaan kerja) berdasarkan keparahan akibat yang ditimbulkan
6. Penelitian ini tidak mencakup mitigasi risiko kecelakaan kerja
7. Penelitian tidak mengklasifikasikan berdasarkan dampak kecelakaan kerja.